

## PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM RANGKA PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK USIA DINI PADA MASA NEW NORMAL DI TK BUNDO KANDUANG KELURAHAN NAPAR

Windha<sup>1</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>2</sup>, Supratman<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
windiwinda479@gmail.com

**Abstract:** *This research departs from the phenomenon experienced by teachers at Bundo Kandung Kindergarten, Napar Village, in general, teachers in kindergarten have not paid attention to modern Audio Visual Media in instilling religious values in early childhood, and when demonstrating learning media the teacher only focuses on demonstrating media, so that the class is less conducive and does not choose effective and efficient media. In the process of instilling religious values in early childhood, schools have not used interesting learning using audio-visual media in the classroom so that children feel happy and comfortable both in terms of attitudes, actions, and train children's memory. This study aims to reveal: the use of audio-visual media in the context of inculcating religious values for early childhood in TK Bundo Kandung, Napar Village. This research is a qualitative descriptive study that aims to describe, analyze the existing and ongoing conditions in verbal language. The data were collected using observations, interviews, and documentation. In carrying out purpose sampling interviews, namely sampling techniques with certain considerations. Based on the results of the research that the author has done using audio-visual media in the context of instilling religious values in early childhood during the new normal period at Bundo Kandung Kindergarten, it can be concluded that teachers have used audio-visual media in learning but only use laptops, TV, laptops, , tabe, so it's not good, because it only uses a laptop, TV with a small screen and the picture is not clear enough for students to see. But in learning achievement, students are able to read and memorize short verses, prayer movements. Before watching the teacher's video, adjust the sitting position and prepare the tools that will be needed, and invite children to listen from the video, and the last step is the new teacher evaluating learning.*

**Keyword:** *Audio Visual Media, Early Childhood Religious Values, New Normal*

**Abstrak:** Penelitian ini beranjak dari fenomena yang di alami guru di TK Bundo Kandung Kelurahan Napar, pada umumnya guru di TK belum memperhatikan Media Audio Visual yang modren dalam penanaman Nilai-nilai keagamaan anak usia dini, dan ketika memperagakan media pembelajaran guru hanya terfokus dalam memperagakan media, sehingga kelas kurang kondusif dan kurang memilih media yang efektif dan efisien. Dalam proses menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di sekolah belum menggunakan pembelajaran menarik dengan menggunakan media audio visual di dalam kelas sehingga anak merasa senang dan nyaman baik itu dari segi sikap, perbuatan, dan melatih daya ingat anak. Penelitian ini bertujuan ini untuk mengungkapkan: penggunaan media audio visual dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan anak usia dini di TK Bundo Kandung Kelurahan Napar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung dalam bahasa yang verbal. Data di kumpulkan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam melaksanakan wawancara purpose sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan penggunaan media audio visual dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini pada masa new normal di TK Bundo Kandung dapat di simpulkan bahwa guru sudah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tapi hanya menggunakan laptop, tv, ape, tabe, sehingga kurang baik, karena hanya menggunakan laptop, tv dengan layar yang kecil dan gambar kurang jelas untuk di lihat oleh peserta didik. Tetapi dalam pencapaian belajar peserta didik sudah bisa membaca dan menghafal ayat-ayat pendek, gerakan sholat. Sebelum menyaksikan tayangan video guru, mengatur posisi duduk dan menyiapkan alat-alat yang

akan di perlukan, dan mengajak anak dalam menyimak dari video, dan langkah terakhir guru baru melakukan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia Dini, New Normal

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Robbins, 2007). Pendidikan merupakan usaha sengaja untuk mendewasakan manusia muda menjadi manusia yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan tertentu sebagai penerus kebudayaan. Hal ini terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Zulfani Sesmiarni, 2015). Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dengan tujuan untuk membentuk kedewasaan intelektual, emosional, sosial dan spiritual (Iswantir, 2013).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Wina Sanjaya, 2016). Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atau input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2009). Pendidikan tidak dimaksudkan mencetak karakter dan kemampuan siswa sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipengaruhi karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa (Jamil Suprihatiningrum, 2013).

Islam menegaskan bahwa supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Masih banyak ayat-ayat al-qur'an yang menyinggung pendidikan antara lain Surat Al-Baqarah 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْنَهُمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ

Artinya: *Ya Tuhan Kami, utusan untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*

Dalam arti luas, pendidikan mencakup setiap proses yang membentuk pemikiran, karakter atau kapasitas fisik seseorang, proses tersebut berlangsung seumur hidup, karena seseorang harus mempelajari cara berfikir dan bertindak dalam setiap perubahan besar dalam hidup ini (Rosdiana A. Bakar, 2009). Dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas dan perimpuna, maka pemerintah menyelenggarakan beragam pelayanan pendidikan baik dari jenisnya, alur maupun jenjang mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Pada hakikatnya setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitrah (suci) bagaikan kertas putih, selanjutnya tergantung pada model pendidikan yang di beri orang tua dan pengaruh lingkungan yang membentuk kepribadian anak. Pada masa usia dini adalah masa-masa keemasan (golden age) untuk menuntut ilmu. Menurut para ahli anak yang berada pada usia dini di katakan sebagai masa emas (golden age) karena anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak pra-sekolah, Memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi fisik dan spikis yang tiap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.

Dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Khadijah, 2012). Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu presentasi (penyajian realitas, terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik (Ishak Abdullah & Deni Darmawan, 2013).

Pendidikan anak usia dini di laksanakan sebelum pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak(TK). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain(KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 15 februari 2021 di TK Bundo Kandung Kelurahan Napar, pada umumnya guru di TK Bundo Kandung belum memperhatikan Media Audio Visual yang modern dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Dimana penulis melihat adanya media yang kurang menarik perhatian anak usia dini sehingga materi belum bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan ketika memperagakan media pembelajaran, guru hanya terfokus dalam memperagakan media tanpa mengelola kelas, sehingga kelas kurang kondusif, dan kurangnya dalam memilih media yang efektif dan efisien. Dalam proses menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di sekolah belum menggunakan pembelajaran yang menarik dan maupun meningkatkan anak belajar. Oleh karena itu, diperlukan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan anak dapat di lakukan melalui proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual di dalam kelas yang membuat anak merasa senang, nyaman dan aman. Melalui penggunaan media pembelajaran audio visual diharapkan anak dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam diri, baik itu sikap dan perbuatannya, meningkatkan perhatian dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas, melatih daya ingat anak. Sebagaimana di maklumi bahwa perkembangan nilai-nilai keagamaan pada anak memiliki arti penting bagi anak usia dini sebagai dasar pembentukan sikap dan perilakunya di masa yang akan datang. TK Bundo kandung berada di jalan Prof. dr Hamka di kelurahan Napar Payakumbuh Utara. Mengjarkan nilai-nilai agama kepada anak yang sudah ditanamkan sejak anak tersebut masuk pra-sekolah. Anak-anak diajarkan mengucapkan dua kalimat syahadat, mengajarkan praktek sholat, membaca Iqra, serta membaca doa sehari-hari. Namun nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh pendidik belum menyeluruh berkembang pada anak didiknya.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang penulis gunakan adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam bahasa yang verbal. Disini penulis akan menggambarkan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Pada Masa New Normal Di TK Bundo Kandung di Kelurahan Napar. Penelitian ini diadakan di TK bundo Kandung terletak di Kota Payakumbuh, tepatnya di Jalan Prof. Dr Hamka No 98, kelurahan Napar, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat.

Informan kunci pada penelitian ini adalah Guru Kelas A, sedangkan informan pendukung adalah Kepala sekolah dan Guru kelas lain. Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data: Observasi,

Wawancara dan Dokumentasi. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati (Imam Gunawan, 2013). Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan guru yang bersangkutan di TK Bundo Kandung Kelurahan Napar Payakumbuh Utara. Dokumen merupakan catatan karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi social dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (A. Murni Yusuf, 1999). Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statis, melainkan dalam bentuk kualitatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini pada Masa New Normal

#### **A. Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Hal ini di perkuat oleh wawancara dengan ibu Yarsina Dewi selaku wali kelas kelompok A. wawancara pada 20 Juni 2021:

“Guru sudah menyiapkan materi, media apa saja yang akan disampaikan kepada anak sesuai dengan susunan RPPH agar proses pembelajaran tersusun dengan rapi”.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Sofia selaku kepala sekolah tentang persiapan kegiatan dalam belajar mengajar agar guru mempersiapkan materi. Wawancara yang dilakukan pada 20 Juni 2021:

“Sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar setiap guru harus mempersiapkan apa saja kegiatan belajar yang akan dilakukan selanjutnya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, yang dilakukan di TK Bundo Kandung Kelurahan Napar guru sudah menyiapkan merencanakan mulai dari pengembangan silabus, program pembelajaran tahunan, program pembelajaran semester dan rencana pelaksanaan mingguan, sampai perencanaan pembelajaran harian pembelajaran dapat tersusun secara sistematis dan jelas serta tercapainya tujuan pembelajaran dan kegiatan berikutnya, guru sudah mempersiapkan apa saja materi yang akan disampaikan untuk pembelajaran kegiatan bersama anak dan guru memilih tema yang tepat dan menarik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan menggunakan media audio visual. Perencanaan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, perencanaan merupakan langkah-langkah mendasar untuk melakukan

berbagai pencapaian yang diinginkan. Apabila hal ini diterapkan pada kegiatan di TK Bundo Kanduang maka kegiatan yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat 1 semester dengan tema dan sub tema untuk di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**B. Guru Mengatur Dan Menyiapkan Peralatan Media Yang Akan Digunakan**

Hal ini di perkuat oleh yang disampaikan oleh ibu Yarsina Dewi selaku wali kelas A, mengatakan bahwa wawancara 20 Juni 2021:

"Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sayasudah menyiapkan semua media yang akan diguna serta materi seperti laptop, tv, Tabe, Ape, dan kabel serta video yang akan di tayangkan".

Selanjutnya juga sependapat dengan yang ditambahkan guru oleh ibu Sri Nurdian wali kelas B wawancara 20 Juni 2021:

"Kami selaku guru berusaha menyiapkan media audio visual sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi nilai nilai keagamaan kepada siswa".

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan ibu Trida ningsih selaku guru pendamping yang mengatakan bahwa:

"Persiapan yang dilakukan yang pertama yaitu mempelajari materi yang sesuai dengan media yang akan digunakan dan setelah itu menyiapkan media dan hal lain yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual, serta memastikan alat-alat yang di gunakan berfungsi dengan baik"

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru di TK Bundo Kanduang Kelurahan Napar guru sudah mempersiapkan materi dan alat-alat yang akan di gunakan, setelah itu mempelajari materi agar cocok untuk dimasukkan kedalam penggunaan media, yang akan di gunakan untuk pembuatan media audio visual. Selanjutnya guru memastikan alat yang akan gunakan pada saat menyaksikan video tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

**C. Guru Memperhatikan Posisi Duduk Peserta Didik Dalam Keadaan Nyaman**

Sebelum video ditayangkan guru mengatur dan memperhatikan posisi duduk anak terlebih dahulu, agar semua anak dapat melihat video yang telah disiapkan, seperti hasil wawancara kepada ibu Yarsina Dewi selaku guru kelas A. wawancara 20 Juni 202:

"Sebelum Kegiatan pembelajaran kami para guru membersihkan ruang kelas agar anak-anak merasa nyaman dan aman. Kami duduk dialas kan tikar agar merasa luas serta mengatur posisi duduk anak agar tidak berebut dengan dengan kelompok perempuan dan laki-laki".

Selanjutnya juga sependapat dengan yang ditambahkan guru oleh ibu Sri Nurdian wali kelas B. wawancara 20 Juni 2021:

"Kami mengatur posisi duduk anak sebelum menayangkan video agar anak merasa nyaman dan aman saat menonton agar tidak berebutan satu sama lain"

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru di TK Bundo Kandung Kelurahan Napar sebelum memulai pembelajaran guru mengatur posisi duduk peserta didik terlebih dahulu saat menayangkan video, agar siswa dapat memahami dan nilai apa yang dapat kita ambil dari video tersebut.

D. Guru Mengajak Anak Untuk Menyimak Video dan Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Sebelum mengajak anak untuk menyimak video guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, seperti guru memberi semangat kepada anak dengan bernyanyi dan setelah itu guru menjelaskan terlebih dahulu isi dan judul video yang akan ditayangkan tersebut dan untuk mengetahui bagaimana persoalan yang akan dibahas nantinya pada saat proses pembelajaran, wawancara oleh ibu Yarsina Dewi wali kelas, pada 20 Juni 2021:

"Sebelum kegiatan dimulai biasanya saya menjelaskan sedikit isi dari video yang akan ditayangkan, agar anak tertarik dan menyaksikan dengan seksama".

Selanjutnya juga sependapat dengan yang ditambahkan oleh ibu Erlina wali kelas C, wawancara 20 Juni 2021:

"Sebelum menayangkan video kami menceritakan sedikit yang terdapat dalam video agar anak lebih semangat saat menonton video"

Dari wawancara di atas bahwasanya guru di TK Bundo Kandung setelah menjelaskan apa saja alat media yang digunakan, guru juga menjelaskan sedikit isi video yang akan ditayangkan agar peserta didik semangat dalam menyaksikan video.

E. Guru Memastikan Peserta didik Telah Siap Menyaksikan Tayangan Video

Dalam hal ini setelah memastikan alat dan media, video serta posisi duduk anak, maka guru memastikan peserta didik sudah siap menyaksikan video yang akan ditayangkan, guru mendampingi dan mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan pembelajaran media audio visual dapat berlangsung dengan tertib dan baik. Wawancara oleh ibu Yarsina Dewi wali kelas A, Wawancara 20 Juni 2021:

"Pada saat video ingin ditayangkan saya akan menanyakan kembali kepada anak-anak apakah sudah siap untuk menonton video yang akan ditayangkan dan memastikan bahwa semua anak dalam kondisi tenang dan tertib, mereka pun sangat antusias ingin melihat video yang akan ditayangkan"

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Sri Nurdian selaku wali kelas B, Wawancara yang dilakukan pada 20 Juni 2021:

“Sebelum kami memutar video kami menanyakan apakah siap semua untuk menonton, dan pastikan semua peserta didik dalam keadaan yang tenang dan mendampingi peserta didik dalam menyaksikan video”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru masih kurang optimal dalam mengkondusifkan anak, baik pada saat anak menonton tayangan maupun pada saat anak menceritakan kembali apa yang terdapat dalam video tersebut, seharusnya guru lebih komunikatif kepada anak agar anak merasa dekat dengan gurunya sendiri.

#### F. Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Pada saat kegiatan menggunakan media audio visual dan setelah menonton video, guru mengadakan evaluasi setiap kegiatan guru mengadakan Tanya jawab terhadap peserta didik dan menanyakan kembali apa isi yang terdapat dalam video tersebut setelah dilihat dan didengarnya yang dikemukakan oleh ibu Yarsina Dewi wali kelas A: wawancara 20 Juni 2021

“Setelah menonton kami akan melakukan evaluasi kepada anak, seperti tanya jawab kepada anak dan apa saja nilai-nilai agama yang dapat kita ambil dalam video tersebut dan menanyakan kembali apa yang terdapat dalam video, anak juga di suruh memperagakan dan menceritakan kembali isi video kepada teman-temannya, dan menanyakan apakah menyenangkan belajar menggunakan media kepada anak”

Selanjutnya sependapat juga d ibu Sri Nurdian wali kelas B: Wawancara 20 Juni 2021:

“Setelah menyaksikan video kami kami kami melakukan evaluasi kepada peserta didik dan melakukan Tanya jawab kepada peserta didik apa yang dapat kita ambil dari cerita tersebut dan menanyakan kembali apa isi dari cerita di dalam video tersebut”

Berdasarkan wawancaradi atas bahwa guru membantu memberikan arahan serta semangat anak mengerti dan memahami isi cerita video dan dapat menambahkan nilai-nilai keagamaan pada anak dan dapat menyimak dengan baik apa yan dilihat dan diamati anak dan pendengarannya, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan penggunaan media audio visual dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini pada masa new normal di TK Bundo Kandung Kelurahan Napar dapat di simpulkan bahwa: Langkah-langkah dalam menggunakan media audio visual dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini yaitu guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari pengembangan silabus, program pembelajaran tahunan, program pembelajaran persemester dan rencana pelaksanaan mungguan sampai rencana pembelajaran harian.guru sudah menyiapkan media yang akan digunakan dan memastikan alat yang akan digunakan pada

saat menyaksikan video dapat berjalan dengan baik. Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman dan mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan menindak lanjut program. Dan tindak lanjut ini membantu guru dalam penyampaian materi, mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar.

### **Referensi**

- Abdullah Ishak, 2013, Teknologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
Arikunto Suharsimi, 2005, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta  
Bakar Rosdiana A, 2009, Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung Cita Pustaka Media Perintis  
Gunawan Imam, 2013, Metode penelitian kualitatif, Jakarta: PT. Bumi Aksara  
Iswantir, 2013, Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional, Bandar Lampung: AURA  
Khadijah, 2012, konsep Dasar Pendidikan Pra-Sekolah, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis  
Purwonto, 2009, Evaluasi Hasil Belajar, Bandung: Pustaka Pelajar  
Sanjaya Wina, 2016, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media  
Sesmiarn Zulfani, 2015, Membedung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendidikan Brain Based Learning. Vol. 9, No. 2 Desember  
Stephen P Robbins, 2007, Perilaku Organisasi Buku, Jakarta: Salemba Empat  
Suprihatiningrum Jamil, 2013, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: Ar-ruzz Media  
Yusuf Murni, 1999, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana